

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AIR BERSIH PDAM DI DESA ILOHUNGAYO KECAMATAN BATUDAA KABUPATEN GORONTALO

Ramla Alkatiri¹, Harijono Imbran², Desitawati K Agase³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
ramlahalkatiri@umgo.ac.id, harijonoimbran@gmail.com, desitawatiagase04@gmail.com

Abstract

This research was conducted in Ilohungayo Village, Batudaa District, Gorontalo District. The purpose of this study is to test simple linear regression showing that the income variable has an influence on the demand for clean water (PDAM). This can be seen the regression coefficient test of 0.041, the variable number of family members has a positive and significant influence on the demand for clean water (PDAM). This can be seen from the regression coefficient test of 0.170, while the water tariff variable has a positive influence on the demand for clean water for PDAM. This can be seen from the regression coefficient test of 0.024, percent.

Keywords: *Income, Number of Family Members, Water Rates and PDAM Water Demand*

Abstrak

penelitian ini dilakukan di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap permintaan air bersih PDAM. Hal ini terlihat uji koefisien regresi sebesar 0,041, Variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM. Hal ini terlihat uji koefisien regresi sebesar 0,170, Sedangkan variabel tarif air memiliki pengaruh positif terhadap permintaan air bersih air bersih PDAM. Hal ini terlihat uji koefisien regresi sebesar 0,024, persen.

Kata Kunci : Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tarif Air dan Permintaan Air Bersih PDAM

Received: 08 Juni 2019

Revised: 09 Juni 2019

Accepted: 10 Juni 2019

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumber kehidupan bagi manusia termasuk lingkungan yang ada disekitarnya. Air digunakan manusia secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci, sedangkan pemanfaatnya yang secara tidak langsung adalah untuk mengembangkan

lingkungan hidupnya. Air merupakan sumber daya alam yang sangat diperlukan dalam kehidupan dan merupakan unsur utama dalam setiap sistem lingkungan hidup, baik bagi manusia, tanaman, hewan, pertanian, industri dan keseimbangan. Air sangat berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana

ditetapkan dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi : “Bumi dan air kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat sebesar-besarnya.” (Sutama dan Ikbal, 2017:26).

Menurut Salim (Mustikowati,2014:1) secara teoritis kesediaan air bumi ini jumlah atau volumenya tidak bertambah. Dengan kata lain, kuantitas sumber daya air di bumi adalah tetap. Total volume air bumi adalah sekitar 1,4 milyar kilometer kubik, yang terdiri dari 97,3% air laut dan 2,7% air tawar yang terdapat di daratan (37,8 juta kilometer kubik) yang terbentuk lapisan es di gunung-gunung dan gletser (77,3%) air tanah serapan 22,4%, air danau dan rawa-rawa 0,35%, uap air di atmosfer bumi 0,04%. Walaupun ketersediaan air bersih di muka bumi hanya sebagian kecil dari persediaan air di bumi, namun jumlah air bersih yang tersedia sebetulnya mampu untuk memenuhi kebutuhan umat manusia di dunia yang sekarang ini berjumlah 7,2 milyar jiwa (Zainal dalam Mustikowati,2014:1).

Kenyataan lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengenai ketersediaan dan penyebaran air yang tidak merata disetiap daerah, baik disebabkan karena keberadaan sumber airnya maupun dari sisi pelayanan yang dilakukan oleh

penduduk, musim, luas lahan dan jenis tanah sebagian daerah untuk tangkapan air hujan.

Berdasarkan tujuan MDGs (*Millenium Development Goals*) yang dibuat oleh organisasi UNDP (*United Nations Development Programs*), kebutuhan air bersih dan senantiasa yang lebih baik termasuk ke dalam tujuan ke-7, yaitu “*ensure environmental sustainability*” atau menjamin terciptanya kelestarian lingkungan secara global. Kebutuhan air bersih termasuk pada target 7C, yaitu : “Halve, by 2015 , the proportion of the population without sustainable access to safe drinking water and basic sanitation”

Berdasarkan target ke-7C *Millenium Development Program*, separuh dari jumlah populasi penduduk dunia yang belum memiliki akses air bersih pada tahun 2015. Hal ini belum selesai dengan keadaan yang ada di beberapa negara tertentu termasuk indonesia. Ketersediaan dan akses terhadap air bersih menjadi salah satu persoalan yang dihadapi pemerintah dan masyarakat di tanah air. Bahkan, dari delapan target yang ditetapkan dalam *millenium development Goals* (MDGs), indonesia masih kesulitan untuk mencapai target peningkatan akses terhadap air bersih dan kualitas sanitasi. Beberapa daerah di

Indonesia masih kekurangan ketersediaan dan akses air bersih.

Menurut Dharma (Nurdin, 2013) berdasarkan konsensus *Millineum Development Goals* (MDGs) untuk tahun 2015 kebutuhan air bersih minimal untuk wilayah perkotaan adalah 80% dan wilayah pedesaan 60%. Dengan adanya target dari MDGs tersebut diperlukan langkah antisipatif dengan melakukan indifikasi secara keseluruhan kondisi pelayanan, sumber air baku, sistem produksi, sistem distribusi dan kinerja PDAM. Kinerja (*performance*) merupakan gambaran mengenai sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan organisasi.

Mengingat hal tersebut, maka untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, baik dalam jumlah maupun mutu yang sesuai dengan syarat kesehatan, diperlukan tambahan sumber daya atau biaya yang berupa tanah, tenaga kerja, teknologi dan modal. Tambahan tersebut diperlukan untuk mencari sumber-sumber air yang selanjutnya disalurkan kepada pengguna atau konsumen.

Di desa Ilohungayo sendiri masih banyak masyarakat yang tidak

menggunakan PDAM karena harga air yang lebih besar padahal pendapatan mereka tidak mencukupi dan anggota keluarga yang terlalu banyak menggunakan air bersih untuk aktivitas sehari-hari. Contohnya di dusun Hungayo Selatan jumlah 92 kepala keluarga yang rata-rata penduduknya bekerja sebagai buruh dan penghasilan yang tidak menetap, maka seluruh penduduk tidak menggunakan PDAM dan lebih memilih menggunakan air sumur. Sedangkan di dusun Hungayo yang mempunyai 120 kepala keluarga, namun yang menggunakan PDAM hanya 58 kepala keluarga dan yang menggunakan air sumur 62 kepala keluarga, hal ini dikarenakan penduduk rata-rata bekerja sebagai nelayan jadi penghasilan mereka tidak menetap.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dijelaskan bahwa faktor-faktor yang dominan dalam mempengaruhi permintaan air bersih yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga air tersebut. Guna untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh masing-masing faktor tersebut dengan pengelompokan atau golongan pengguna jasa air bersih PDAM. Berdasarkan faktor-faktor tersebut jika dilihat dari segi pendapatan, jumlah anggota keluarga dan harga.

Dilihat dari masing-masing faktor tersebut yang pertama adalah pendapatan yang dimana di dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap air bersih, jika pendapatannya lebih besar dengan luas tanah atau rumah yang cenderung memiliki kapasitas keran air yang banyak dan didukung oleh pemakaian yang banyak pula dengan ketiadaan sumur atau daerah tersebut dikategorikan kering pada musim kemarau, maka hal tersebut akan menyebabkan tingginya permintaan dan pembayaran air PDAM perbulannya.

Jumlah anggota keluarga adalah faktor kedua dalam mempengaruhi permintaan air bersih, seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat begitu juga dengan permintaan air bersih di Kecamatan Batudaa dimana masyarakatnya sangat bergantung pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Hal tersebut dilihat dari semakin banyak anggota keluarga yang mendiami suatu rumah maka semakin banyak pula tingkat permintaan air bersih dalam pemenuhan kebutuhan terhadap air bersih sehingga berdampak pada permintaan dan tingginya jumlah air yang harus dibayarkan perbulannya dan rumah tangga dikategorikan sebagai permintaan air terbanyak setiap bulannya. Penyediaan air bersih melalui PDAM Desa Ilohungayo

Kecamatan Batudaa mampu memberikan kemudahan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya terhadap air bersih. Hal ini kemudian menyebabkan permintaan air bersih oleh masyarakat pada PDAM Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa cenderung mengalami peningkatan.

Di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa, salah satu kelembagaan yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan air bersih ialah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa. PDAM Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa merupakan sumber air bersih utama di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa yang melayani dan memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat di wilayah Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa. Penyelenggaraan pengolahan air bersih ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan pelayanan umum. Sistem penyediaan air bersih di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa menggunakan sistem perpipaan yang dilayani oleh PDAM.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Permintaan Air Bersih Pdam Di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa.”

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Desa ini beralamat di jalan H Djafar Nusi, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Penetapan lokasi tersebut berdasarkan pada beberapa alasan bahwa objek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu data yang digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai dan mudah memperolehnya baik dari segi waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan dimulai dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2018 yang meliputi beberapa tahap kegiatan penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif dengan menggunakan analisa kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:23). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang

dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini mengkaji analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan air bersih pada PDAM di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa. Untuk melihat persebaran populasinya dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Persebaran Populasi

NO	DUSUN	JUMLAH KK
1	Hungayo Selatan	92
2	Hungayo Timur	36
3	Ilito	91
4	Hungayo	120
5	Ilito Barat	110
JUMLAH		449

Sumber: Tata Usaha Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa

Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang menjadi objek suatu penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:104), bahwa apabila populasi lebih dari 100 orang maka yang menjadi sampel adalah sebanyak 10%-15% atau

20%-25%. Sedangkan apabila populasinya kurang dari 100 maka sampelnya adalah seluruh populasi.

Berdasarkan jumlah populasi diatas, maka peneliti menetapkan penarikan sampel yang digunakan mengacu pada pendapat Arikunto yaitu 10% dari semua populasi yang ada yakni 45 kepala keluarga.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data merupakan penjelasan teknik yang berkaitan dengan prosedur atau tahapan analisis data, formulasi (rumus) yang digunakan untuk menganalisis data, metode analisis data, dan sebagainya. Teknik umum yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda.

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dalam beberapa cara, diantaranya dengan melihat kurva normal P-plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan Chi-Square.

Uji Linieritas (ANOVA)

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Pengujian Linieritas Alat Ukur berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur linier (lurus) atau tidak linier (tidak lurus).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

Uji Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis

Adjust R Square. Nilai R_2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R_2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen (Ghozali, 2009: 87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.200	2.012		6.064	.000
	Pendapatan	.041	.157	.044	.260	.796
	Jumlah Anggota Keluarga	.170	.148	.207	1.151	.257
	Tarif Air	.024	.137	.033	.178	.860

a. Dependent Variable: Permintaan Air Bersih PDAM

Sumber : olahan data SPSS 16

Berdasarkan table 2, fungsi permintaan air minum PDAM di Desa Ilohungayo adalah sebagai berikut :

$$Y = 12,200 + 0,041 X_1 + 0,170 X_2 + 0,024 X_3$$

Keterangan :

Y =Permintaan Air Bersih

X_1 = Pendapatan

X_2 = JAK

X_3 = Tarif Air

Tabel 3.
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pendapatan	Jumlah Anggota Keluarga	Tarif Air	Permintaan Air Bersih PDAM
N		45	45	45	45
Normal Parameters ^a	Mean	13.4667	6.8222	12.8889	14.2222
	Std. Deviation	1.34164	1.51191	1.70856	1.24113
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.240	.209	.379
	Positive	.192	.240	.124	.265
	Negative	-.229	-.160	-.209	-.379
Kolmogorov-Smirnov Z		1.536	1.610	1.402	2.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018	.011	.039	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel penelitian pendapatan sebesar 1,536, jumlah anggota keluarga sebesar 1,610, tarif air sebesar 1,402 dan permintaan air bersih PDAM sebesar 2,542. Nilai signifikansi pengujian normalitas lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel ini mengikuti distribusi normal.

Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Regresi (Anova)

Hasil pengujian aplikasi SPSS 16 yang disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Dengan Menggunakan Uji ANOVA

Variabel	F-hitung	F-tabel	Keterangan
Pendapatan	0,709	1,65	Signifikan
Jumlah Anggota Keluarga	2,618	1,65	Tidak Signifikan
Tarif Air	1.158	1,65	Tidak signifikan

Sumber : olahan data SPSS 16

Hasil perhitungan uji F dalam tabel di atas menunjukkan bahwa :

- a. Variabel independen pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh harga $F_{hitung} = 0.709$ sedangkan $F_{daftar} = 1,65$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{daftar} ($0.709 \geq 1.65$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini merupakan regresi yang telah memenuhi uji kebaikan model.
- b. Variabel independen jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh harga $F_{hitung} = 2.618$ sedangkan $F_{daftar} = 1,65$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{daftar} ($2.618 \geq 1.65$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini merupakan regresi belum memenuhi uji kebaikan model.
- c. Variabel independen tarif air tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan air bersih

PDAM, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh harga $F_{hitung} = 1.158$ sedangkan $F_{daftar} = 1,65$. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{daftar} ($1.158 \geq 1.65$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini merupakan regresi yang belum memenuhi uji kebaikan model.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tarif air berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM secara individu. Hasil dari uji t dengan menggunakan tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 5\%$) ; $df = 45$ dengan nilai t-tabel 1,30 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.

Hasil Uji Statistik Dengan Menggunakan Uji t

Variabel	t- hitung	t- tabel	Keterangan
Pendapatan	0,842	1,30	Signifikan
Jumlah Anggota Keluarga	1,618	1,30	Tidak signifikan
Tarif Air	1,076	1,30	Tidak signifikan

Sumber : Olahan Data SPSS 16

Hasil perhitungan uji t dalam tabel di atas menunjukkan bahwa :

1. Variabel independen pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yaitu 0,842 yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,30. Pengujian ini bersifat dua arah, sebab proposisi hipotesis tidak mengisyaratkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh positif atau negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan ada pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap permintaan air bersih PDAM.
2. Variabel independen jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yaitu 1,618 yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,30. Pengujian ini bersifat dua arah, sebab proposisi hipotesis tidak mengisyaratkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh positif atau negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak ada pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap permintaan air bersih PDAM.
3. Variabel independen tarif air tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM, hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yaitu 1,076 yang lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,30. Pengujian ini bersifat dua arah, sebab proposisi hipotesis tidak mengisyaratkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh positif atau negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarif air tidak ada pengaruh signifikan dari pendapatan terhadap permintaan air bersih PDAM.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang menyatakan besarnya proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan secara langsung dari variabel independen yang terdapat di dalam model. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,061$, sehingga dapat diartikan bahwa 06,1% variabel dependen, dalam hal ini permintaan air minum PDAM dapat dijelaskan secara langsung oleh variabel-variabel independen, yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tarif air. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,9 % tidak dapat dijelaskan oleh variabel

independen tersebut atau dikarenakan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap permintaan air bersih PDAM. Hal ini terlihat uji koefisien regresi sebesar 0,041, hal ini berarti bahwa setiap terjadi penambahan / kenaikan 1 persen dari tingkat pendapatan akan meningkatkan jumlah permintaan air minum PDAM sebesar 0,041 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan air bersih PDAM. Hal ini terlihat uji koefisien regresi sebesar 0,170, hal ini berarti bahwa setiap terjadi penambahan / kenaikan 1 persen dari tingkat pendapatan akan meningkatkan jumlah permintaan air minum PDAM sebesar 0,170 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel tarif air memiliki pengaruh positif terhadap permintaan air bersih air bersih PDAM. Hal ini terlihat uji koefisien regresi sebesar 0,024, hal ini

berarti bahwa setiap terjadi penambahan / kenaikan 1 persen dari tingkat pendapatan akan meningkatkan jumlah permintaan air minum PDAM sebesar 0,024 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan mewujudkan Desa Wisata Botubarani sebagai daerah tujuan wisata, yaitu: sebagai salah satu desa wisata terbaik, dengan mengandalkan pendapatan asli desa (PAD) menjadi Desa Wisata di bonebolongo jauh dari harapan dalam menumbuh kembangkan potensi desa dan ekonomi masyarakat.

Saran

Berdasarkan pada pengamatan situasi dan kondisi di lokasi penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yang semoga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun hal-hal yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya tarif air minum bagi pelanggan yang tidak terlalu mahal sehingga semua lapisan masyarakat dapat menikmati fasilitas yang disediakan oleh PDAM terutama kebutuhan akan air yang bersih dan sehat, mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Perlu adanya penghematan penggunaan air PDAM oleh pelanggan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membayar iuran atau tagihan air tiap bulan dapat diperkecil.
3. Kualitas air PDAM perlu ditingkatkan dengan jalan mengontrol kualitas air sebelum disalurkan ke pelanggan, setelah kualitas air memenuhi standart air yang bersih dan sehat baru disalurkan kepada pelanggan, selain itu pengontrolan pipa-pipa saluran dari pencemaran juga perlu dilakukan supaya air sampai ke konsumen dalam keadaan benar-benar berkualitas bersih dan sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Penerbit PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit UNDIP: Semarang
- Mustikowati, Widayanti. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Air Bersih Golongan Pelanggan Rumah Tangga Iii Wilayah Pelayanan Cabang Timur PDAM Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas

- Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sutama, Nyoman dan Ikbal, Muhammad. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Pada Pdam Kota Sumbawa Tahun 2017*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 1, April 2017. Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Samawa Program Studi Ekonomi Pembangunan